

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENINGKATAN PENDAPATAN  
DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN, KALIMANTAN SELATAN  
(STUDI KASUS PROGRAM *INCOME GENERATING ACTIVITY* (IGA)  
BUDIDAYA IKAN TOMAN DI PT SUBUR AGRO MAKMUR)**

\*) Rosadi Hidayatullah \*\*) Luthfi Hidayat  
Politeknik Islam Syekh Salman Al Farisi Rantau  
rosadi\_hidayatullah@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The objective of this research was to evaluate the effectiveness of income generating program through toman fish (*Channa micropeltes*) farming as an implementation of corporate social responsibility (CSR) conducted by PT Subur Agro Makmur in Hulu Sungai Selatan Regency. Moreover, this research was also aimed to identify and evaluate the problems faced by the farmer group, and also propose some alternatives to improve the effectiveness of the program. Interview-based evaluation research was used in this study. Interview was conducted to every toman fish farming group who join to the program. Descriptive analysis was used as data analysis technic and also used as the way to propose some alternatives of improvement program. Research result showed that: 1) There were technical problems (fish feed availability and environmental condition) and social problems (problem on group dynamics, problem of internal management of the program's organizer, and also problem between program's organizer and program's supervisor) as the main inhibiting factors effecting the effectiveness of toman fish farming program; 2) Based on the ratio of successful village and the fail village during conducting the program, the effectiveness level of toman fish farming program was 25%, means that this program has not succeed yet and has not given advantages to make prosperous of the community around company which join the program, because the result of toman fish farming has not able to alleviate daily user's burden or become main alternative family income.*

**I. PENDAHULUAN**

Sejak Tahun 2011 sampai dengan 2014 pihak perusahaan berasumsi bahwa program yang dijalankan sudah berhasil, akan tetapi belum optimal. Adanya penurunan ketercapaian target oleh masyarakat sasaran yang mengikuti program tersebut yang menyebabkan program ini dianggap belum optimal pelaksanaannya. Penurunan yang terjadi selama ini disebabkan oleh a) Ketersediaan sumber daya alam yang terbatas; b) Kesulitan komunikasi pengelola program dengan kelompok petani; c) Kesulitan kelompok petani dalam pemasaran. Hal ini tentunya tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok petani selama menjalankan program IGA Ikan Toman, di antaranya adalah sulitnya mencari/membeli pakan ikan toman pada musim tertentu, harga penjualan ikan toman rendah terkecuali di saat musim hujan, dan lain-lain. Adapun yang menjadi target keberhasilan dalam program ini menurut pandangan PT. SAM adalah kumulatif dari *key performance index* yang ditetapkan oleh perusahaan di antaranya yakni ketercapaian jumlah kelompok petani yang mengikuti program IGA Ikan Toman setiap tahunnya, jumlah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan setiap tahun, jumlah laporan keuangan yang dikumpulkan oleh setiap kelompok petani setiap tahun dan adanya penambahan pendapatan oleh masing-masing kelompok petani yang terukur dari hasil program IGA Ikan Toman.

Faktanya, hal ini belum memberikan gambaran mengenai manfaat yang dirasakan oleh

kelompok pembudidaya dan belum berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi program sehingga diketahui apakah program IGA Ikan Toman yang dijalankan telah memberikan manfaat terhadap kelompok petani agar ke depannya program ini dapat berkelanjutan dan masyarakat sasaran menjadi mandiri.

PT. SAM telah mengimplementasikan program IGA Budidaya Ikan Toman dimana sejak tahun 2011-2015 dengan parameter penilaian keberhasilan yang dibuat perusahaan adalah berdasarkan *output* program, sedangkan penilaian dari aspek *outcome*, belum dianalisis. Program yang dianggap berhasil oleh Perusahaan ini, nyatanya belum diketahui apakah dirasakan memberikan manfaat langsung maupun secara tidak langsung pada masyarakat sasaran. Oleh karena itu perlu suatu evaluasi mengenai program ini dari sisi masyarakat sasaran.

Berdasarkan acuan pokok masalah yang diketahui maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Sampai sejauh mana program IGA Budidaya Ikan Toman memberikan manfaat yang nyata bagi kelompok pembudidaya binaan dari PT. SAM?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat keberhasilan Program IGA Budidaya Ikan Toman, Mengidentifikasi dan mengevaluasi masalah yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya selama menjalankan

program IGA Budidaya Ikan Toman dan Memberikan alternatif perbaikan program IGA Budidaya Ikan Toman atau bentuk program pengembangan masyarakat lainnya yang lebih tepat.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Pengembangan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada intinya merupakan wujud konkret dari pola pemberdayaan masyarakat terpadu (*integrated community empowerment*). Jim Ife (1955) mengungkapkan setidaknya ada 6 isu pembangunan yang penting diintegrasikan dalam konsep pemberdayaan masyarakat, antara lain pembangunan sosial, pembangunan ekonomi, pembangunan politik, pembangunan budaya, pembangunan lingkungan dan pembangunan personal/spiritual.

Dalam mendorong pemberdayaan, perhatian haruslah diberikan bukan untuk mengikuti keinginan dalam retorika yang kosong yang menyatakan bahwa jika kamu menginginkan sesuatu yang cukup sulit dan bekerja keras dan bekerja keras kamu akan mendapatkannya. Tidaklah selalu demikian bahwa orang-orang bisa mendapatkan apapun yang mereka inginkan, begitupun pemberdayaan semata-mata persoalan memberi tahu orang-orang bahwa mereka dapat memiliki kemampuan dan yang harus dilakukan yaitu mencari kemampuan tersebut. Menemukan strategi pemberdayaan yang tepat memerlukan banyak waktu, energi dan komitmen (Liffman dalam Ife dan Tesoriero, 2014), dan memerlukan perubahan yang signifikan yang mungkin sekali ditentang dan akan membutuhkan perjuangan yang panjang dan keras. Hasil dari kebanyakan proyek pengembangan masyarakat dalam arah ini sangat sederhana, namun begitu sangat berarti.

### 2.2. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat

Hal yang dilakukan untuk memastikan apakah keseluruhan atau sebagian saja hasil dari setiap program CD dapat dicapai diperlukan kegiatan evaluasi kinerja. Perlu didasari bahwa keberhasilan program CD tidak hanya ditentukan oleh faktor korporasi saja, melainkan juga masyarakat dan mafaat serta dukungan dan bantuan nyata pemerintah. Untuk itulah evaluasi program menjadi penting dilakukan guna melihat kekuatan dan kelemahan, kesesuaian langkah kerja dengan tujuan, serta bagaimana menyempurnakan program untuk masa selanjutnya. Evaluasi merupakan penilaian atas capaian sebuah kegiatan yang direncanakan. Evaluasi dapat dibedakan dengan *monitoring* dan *appraisal* atau penilaian singkat (Dale dalam Prayogo, 2014).

Perbedaan bentuk evaluasi tentunya turut ditentukan oleh bagaimana pendekatan program pengembangan yang dijalankan oleh PT. SAM

yang digunakan. Pendekatan program dikendalikan oleh ideologi, kepentingan dan tujuan yang hendak dicapai, maka evaluasi atas keberhasilan program harus merujuk pada aspek tersebut. Oleh sebab itu tujuan dan tingkat keberhasilan program menurut pendekatan *locality development* adalah melakukan pembangunan dengan meningkatkan kemandirian maka ukuran keberhasilannya adalah tingkat *independency* kelompok tani terhadap bantuan dan intervensi luar.

### 2.3. Ukuran dan Manfaat Program Terhadap Suatu Program Pengembangan Masyarakat Dalam Kelompok

Efektivitas kelompok sering diukur dari aspek 1) Produktivitas yaitu ukuran produktivitas sering dikaitkan dengan hasil, apakah hasil yang diperoleh itu menguntungkan atau merugikan. Hasil yang dicapai berkaitan erat dengan peran setiap anggota kelompok, 2) Derajat kepuasan yakni salah satu kepuasan sejati yang bisa diperoleh dalam suatu kelompok ialah rasa puas dan keberhasilan melaksanakan tugas pekerjaan sampai tuntas, karena itu derajat kepuasan dapat diukur dari aspek a) banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan sampai tuntas, b) jumlah keberhasilan dalam setiap pekerjaan yang telah dilaksanakan, dan c) jumlah jenis pekerjaan yang menyenangkan, 3) Kreativitas yang berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan anggota kelompok. Setiap anggota kelompok sesuai dengan kondisi dan perannya dalam kelompok bersama-sama melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan kelompok dan 4) Intensitas Emosi yang besar sekali peranannya dalam penentuan sikap seorang individu dalam kelompok, karena itu yang penting sekali untuk dipahami dalam kelompok ialah cara-cara penyampaian pesan baik dari ketua, pengurus maupun anggota kelompok (Wahyu, 1991).

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Program pengembangan masyarakat yang telah dijalankan oleh PT. SAM secara umum memiliki 2 tujuan pokok yaitu memberdayakan masyarakat lokal dan mengembangkan kelembagaan yang mana ini dilakukan agar terciptanya kemandirian dan kesejahteraan dari masyarakat lokal sekitar perusahaan. Agar terwujudnya tujuan tersebut secara optimal maka diperlukan suatu strategi oleh perusahaan. Strategi ini dijalankan mengacu pada pengalaman kerja selama ini.

Desain penelitian ini menggunakan metode wawancara. Metode ini adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada dan mencari keterangan-keterangan tentang keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini terdiri dari

dua tahapan pelaksanaan, yaitu mengevaluasi program pengembangan masyarakat yang telah dilakukan dan menganalisis data serta menyusun strategi pencapaian optimal program pengembangan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada prinsip-prinsip penelitian evaluatif. Metode analisis *triangulasi* digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas program IGA Ikan Toman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Unit analisis dari penelitian ini adalah kelompok petani di sekitar perusahaan yang mengikuti program IGA Ikan Toman dari PT. SAM yang terdiri dari 4 Desa, yakni Desa Baru, Desa Siang Gantung, Desa Samuda dan Desa Baruh Jaya. Setiap desa terdapat 1 kelompok pembudidaya ikan. Masing-masing kelompok diambil sebanyak 3 responden (1 orang pengurus dan 2 anggota) dari jumlah setiap kelompok. Penelitian ini dilakukan pada program *community development* khusus di program IGA Ikan Toman di PT. SAM Kecamatan Daha Selatan dan Kecamatan Daha Barat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), Provinsi Kalimantan Selatan dengan melibatkan masyarakat sasaran. Kajian masalah khusus pada penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat keberhasilan, mengidentifikasi dan mengevaluasi masalah yang dihadapi kelompok pembudidaya dan memberikan alternatif perbaikan program IGA Budidaya Ikan Toman yang telah dijalankan Perusahaan untuk periode 2011-2015.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

##### 4.1. Gambaran Objek Penelitian

Faktanya di lapangan, banyaknya keramba bantuan dari pemerintah daerah Kab. HSS tidak dipergunakan oleh masyarakat dalam operasional budidaya ikan toman dengan berbagai alasan seperti spesifikasi keramba tidak sesuai dengan karakteristik ikan toman dan ada pula yang berpendapat bahwa bantuan keramba sudah ada tetapi belum memiliki dana untuk membeli bibit ikan toman. Melihat kondisi banyaknya keramba yang “menganggur” maka PT. SAM mencoba untuk menjalankan Program IGA Budidaya Ikan Toman yang dimulai pada Tahun 2012. Adapun pelaksanaan program IGA Budidaya Ikan Toman adalah sebagai berikut: 1) Membentuk kelompok masyarakat Desa pembudidaya usaha keramba ikan lokal jenis toman di desa Siang Gantung sebanyak satu kelompok dengan anggota sepuluh orang masyarakat desa, 2) Pemberian bantuan modal bergulir berupa bibit ikan toman 1.000 ekor dan pakan ikan 2.310 kg selama periode 10 bulan untuk per pembudidaya ikan, 3) Pendampingan, Pengawasan dan penyuluhan kepada kelompok pembudidaya ikan bekerja sama dengan Dinas

Peternakan dan Perikanan Kab. Hulu Sungai Selatan, dan 4) Sistem pengembalian pinjaman yaitu dengan pengembalian 50% dari total pinjaman di setiap putaran panen.

##### 4.2. Temuan Penelitian

Masalah yang ditemui selama program ini berjalan adalah masalah teknis dan masalah sosial antar anggota kelompok itu sendiri. Berikut adalah beberapa permasalahan yang dihadapi oleh setiap kelompok pembudidaya selama menjalankan program IGA Budidaya Ikan Toman, antara lain: 1) Masalah Teknis yaitu sulitnya untuk mendapatkan pakan utama ikan toman yaitu ikan-ikan kecil (londu, sepat, dll) dan *galambuay*. Berbagai macam usaha telah dilakukan untuk mendapatkan pakan utama ini, bahkan pihak pengelola program juga telah memberikan bantuan berupa alat penangkap ikan kecil dan bantuan tunai untuk membeli pakan utama tersebut. Hal ini tidak banyak berarti bagi setiap anggota kelompok pembudidaya dikarenakan banyaknya masyarakat lokal lainnya yang bermata pencaharian sebagai nelayan ikan tawar menangkap ikan dengan cara menyetrum. Ini mengakibatkan populasi ikan kecil di wilayah sungai nagara berkurang dengan sangat drastis, 2) Masalah sosial yang pertama dihadapi oleh masing-masing kelompok di setiap desa adalah kurangnya kesadaran individu dalam memaknai bantuan yang diberikan oleh perusahaan seperti bantuan tunai untuk membeli bibit ikan toman dan bantuan tunai tambahan untuk membeli tambahan pakan utama tidak sepenuhnya dipergunakan oleh setiap anggota untuk keperluan tersebut, akan tetapi dana yang diberikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok di rumah yang dirasa kurang seperti membeli sembako, memperbaiki rumah dan memperbaiki transportasi air yang mereka miliki.

##### 4.3. PEMBAHASAN

###### A. Analisis Tingkat Keberhasilan dan Masalah Selama Menjalankan Program IGA Budidaya Ikan Toman

Selama satu periode di masing-masing desa diketahui terdapat satu desa yang telah berhasil yakni Desa Samuda dan dua desa yang belum berhasil secara optimal yakni Desa Siang Gantung dan Desa Baruh Jaya serta satu desa yang dianggap tidak berhasil yakni Desa Baru. Ini berarti tingkat keberhasilan dari Program IGA Budidaya Ikan Toman yang dilihat dari rasio desa yang berhasil dan desa yang tidak berhasil dalam menjalankan program hanya sebesar 25%. Nilai ini merujuk pada penjelasan M. Irvan dalam Prayogo, *et al.*, 2008 kurang dari 50% maka dapat dikatakan program IGA Budidaya Ikan Toman belum dapat digunakan pada aktivitas masyarakat atau belum dapat meringankan beban pemanfaatan sehari-hari dan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif

keluarga. Melihat kondisi seperti ini, PT. SAM belum melanjutkan program IGA Budidaya Ikan Toman sejak tahun 2014-2015.

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah membuat keramba khusus untuk ikan lundu dan yang menjadi pakan utama ikan toman, perlu pembinaan keberlanjutan dari pengawas program terkait dengan pengendalian kondisi lingkungan di sekitar sungai nagara. Selain itu pula perlu arahan dari pengelola program bagaimana proses penjualan yang efektif dan perlu dilakukan sehubungan dengan riset pemasaran ikan toman. Sebagai alternatif lain dari pengolahan ikan asin (*iwak garih*), kerjasama antara pengelola dan pengawas program dapat memberikan bantuan seperti membangun rumah sadai dan sosialisasi mengenai tata cara yang benar dalam pengolahan ikan asin (*iwak garih*).

Maka dari itu perlu dilakukan pembenahan kembali terhadap struktur organisasi pengelola program IGA Budidaya Ikan Toman beserta tugas-tugas yang jelas dan terperinci dan perlu pula dilakukan pembenahan struktur organisasi kelompok pembudidaya ikan toman dengan harapan hubungan antara pengelola program dengan pembudidaya dapat sinergis.

#### **B. Analisis Manfaat Program IGA Budidaya Ikan Toman**

Besarnya manfaat suatu program, salah satunya dapat dilihat dari tingkat efektivitas dari program tersebut. Manfaat yang dirasakan oleh setiap desa yang mengikuti program akan berpengaruh pada besarnya keberlanjutan dari program tersebut. Indikator manfaat suatu program di antaranya adalah produktivitas, derajat kepuasan, kreativitas dan intensitas emosi. Melihat pada hasil analisis tingkat keberhasilan dan masalah diketahui bahwa program ini belum memberikan manfaat terhadap setiap anggota kelompok yang mengikuti program secara keseluruhan.

#### **C. Analisis Keberlanjutan Program IGA Budidaya Ikan Toman**

Pada tahap selanjutnya apakah program ini dapat dilanjutkan sebagaimana tujuan awalnya atau tidak, bagi kelompok pembudidaya yang merasa berhasil tentu ingin dilanjutkan bahkan jika dirasa perlu dana bantuan ditambahkan nominalnya, sedangkan bagi kelompok pembudidaya yang merasa belum berhasil tinggal menunggu kepastian dari pihak pengelola program saja dan bagi kelompok yang merasa tidak berhasil merasa jera telah mengikuti program ini dan berharap adanya jenis program lain saja dari pihak perusahaan seperti bantuan pengelolaan dibidang pertanian, mengingat usaha utama dari empat desa yang mengikuti program IGA Budidaya Ikan Toman adalah bertani palawija.

#### **D. Alternatif Solusi Pengoptimalan Program IGA Budidaya Ikan Toman**

Adapun alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah 1) Pihak pengelola program dapat membenahi sistem manajemen pengelolaan program 2) Pihak pengelola program dapat melakukan sosialisasi tentang pemaknaan program CSR (selain kegiatan program IGA) secara berkala 3) Fokus pada Program IGA Budidaya Ikan Toman, ada beberapa pembenahan yang perlu dilakukan seperti: Pihak pengelola program dapat memberi bantuan berupa keramba khusus untuk mengembangkan bibit pakan ikan toman sehingga kekurangan pakan yang selama ini dianggap tidak tercukupi oleh pembudidaya dapat dibantu dari ikan pakan hasil budidaya, melakukan sosialisasi secara berkala terhadap akan pentingnya kerja sama antar anggota di setiap kelompok dalam menjalankan Program IGA Budidaya Ikan Toman, Pihak pengawas program dapat melakukan pengawasan secara rutin yang dimulai dari pemilihan bibit yang baik, penaburan bibit, perawatan bibit sampai pada saat panen, 4) Selain budidaya ikan toman, Program IGA Palawija yang telah dikembangkan oleh pihak perusahaan juga dapat dijalankan di daerah ini mengingat mata pencaharian utama masyarakat di desa-desa ini adalah bertani, 5) Pada sektor peternakan juga dapat dikembangkan di daerah ini seperti usaha ternak kambing dan usaha itik petelur.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian Program IGA Budidaya Ikan Toman sekarang ini adalah 25% berdasarkan rasio desa yang berhasil dan desa yang gagal dalam menjalankan program. Hal ini menunjukkan bahwa program ini belum berhasil dan belum memberikan manfaat dalam menyejahterakan masyarakat di sekitar perusahaan yang mengikuti program karena hasil budidaya ikan toman belum dapat meringankan beban pemanfaatan sehari-hari atau menjadi sumber pendapatan alternatif keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hellina, Yanda. 2012. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Toman (Channa micropeltes) Dalam Karamba di Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Program Studi Magister Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.
- Hurairah, A dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok; Konsep dan Aplikasi*. Penerbit: Refika Aditama. Bandung.
- Ife, J & Tesoriero, F., 2014. *Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Prayogo, D., 2008. *Evaluasi Komprensip Program Community Development Premier Oil Indonesia*, Kabupaten Natuna, Laporan Penelitian, Lab Sosio.
- Prayogo, D., 2011. *Socially Responsible Corporation. Peta Masalah, Tanggung Jawab Sosial dan Pembangunan Komunitas pada Industri Tambang dan Migas di Indonesia*. Universitas Indonesia (UI-Press).